

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KTSP
(Studi Kasus di Kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota Kabupaten Sleman)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
Ade Chairil Anwar
NIM : 05420036

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Ade Chairil Anwar
NIM : 05420036
Semester : VII (tujuh)
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi/Tugas Akhir : MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS
KTSP (Studi Kasus di Kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota
Kabupaten Sleman)

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Abstraksi Arab	ix	هذا الانتاج dirubah menjadi هذ الانتاج
2	Pedoman Transliterasi	xii	Harap dibetulkan transliterasi huruf latin dan digunakan secara konsisten
3	Rumusan Masalah	4	Perlu ditambah dengan : 4. Solusi terhadap problematika yang telah dilakukan oleh sekolah/madrasah
4	Landasan Teori	6-8	Deskripsi tentang buku-buku KTSP sebaiknya dimasukkan ke kajian pustaka
5	BAB III	90	Perlu ditambah dengan kutipan hasil wawancara dengan siswa
6	Kesimpulan	102	Perlu ditambahkan solusi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab

Yogyakarta, 22 Januari 2009

Yang Menyerahkan,

Nurhadi, M.A.

NIP : 150282014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Ade Chairil Anwar
NIM : 05420036
Semester : VII (tujuh)
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi/Tugas Akhir : MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS
KTSP (Studi Kasus di Kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota
Kabupaten Sleman)

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Konsep <i>Mastery Learning</i>	14	Konstruktivisme beda dengan <i>mastery learning</i>
2	Abstrak	viii	Kesimpulan bahwa <i>mastery learning</i> merupakan strategi yang tepat perlu ditinjau ulang
3	Istilah KTSP	ix	Bahasa Arabnya perlu dilihat ulang منهج المرحلة الوحدة التربية

Yogyakarta, 22 Januari 2009

Yang Menyerahkan,


Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.
NIP : 150247913

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/101/09

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
BERBASIS KTSP (Studi Kasus di Kelas 2 MTs
Negeri Sleman Kota Kabupaten Sleman)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ade Chairil Anwar

NIM : 05420036

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 22 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Abdul Munip, M.Ag.

NIP. : 150282519

Penguji I

Nurhadi, M.A.

NIP. : 150282014

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.

NIP. : 150247913

Yogyakarta, 19 FEB 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. : 150240526

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Chairil Anwar

NIM : 05420036

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Desember 2008

Yang Menyatakan



Ade Chairil Anwar
NIM. : 05420036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Ade Chairil Anwar
Lamp : --

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

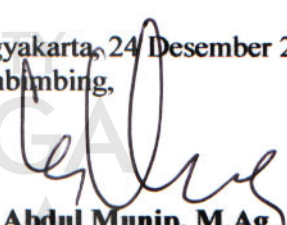
Nama : Ade Chairil Anwar
NIM : 05420036
Judul Skripsi : MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KTSP
(Studi Kasus di Kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota Kabupaten Sleman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami, ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Desember 2008
Pembimbing,


Dr. Abdul Munip, M.Ag.
NIP. : 150282519

HALAMAN MOTTO

مَنْ اجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ
وَمَنْ اجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ وَاحِدٌ

Barang siapa melakukan ijtihad dan benar, ia mendapat dua pahala.

Dan jika ijtihadnya salah, ia mendapat satu pahala.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Hadis riwayat Imam al-Bukhari dalam *Jami' al-Sahih*, (Beirut: Darul Ihyat Turas, 1998), hal.173.

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada :
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

ABSTRAK

ADE CHAIRIL ANWAR. MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KTSP (Studi Kasus di Kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota Kabupaten Sleman). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang berbasis KTSP terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, problematika dari pengembangan model pembelajaran tersebut, dan faktor yang melatarbelakangi penerapan KTSP di MTs Negeri Sleman Kota Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-interaktif dengan pendekatan studi kasus (*case study approach*) dan mengambil subjek penelitian di MTs Negeri Sleman Kota Kabupaten Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan kepala madrasah, Wa.Ka. Urusan Kurikulum, guru bahasa Arab kelas 2, dan sebagian siswa/siswi kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, dan mengidentifikasi problematika pembelajaran bahasa Arab kemudian mengorganisasi, mengklasifikasi, dan mencari pola-pola hubungan, menemukan apa yang dianggap penting dari apa yang telah dipelajari serta mengambil keputusan yang kemudian disampaikan. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dari lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) alasan utama yang melatarbelakangi penerapan KTSP di MTs Negeri Sleman Kota merupakan wujud komitmen madrasah dalam menciptakan kurikulum yang relevan dengan tuntutan pemerintah dengan senantiasa membimbing, mendidik, dan mengarahkan siswa/siswinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, dan bermanfaat bagi bangsa, negara, dan agama serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan islam, serta siap bersaing dengan lembaga-lembaga lain yang setingkat, baik di level kabupaten, provinsi, maupun nasional sesuai dengan visi misi madrasah, (2) model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan di kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota adalah model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dan tujuan KTSP, namun dikarenakan keterbatasan beberapa faktor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah menjadikan implementasi pembelajaran belum berjalan maksimal, (3) model pembelajaran tuntas ini bersifat *generik*. Artinya model pembelajaran ini dimungkinkan untuk diterapkan dengan baik dan maksimal di sekolah/madrasah lain, apabila ditunjang dengan kualitas guru yang mumpuni dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Bahasa Arab dan KTSP

التجريد

ادى خير الانوار, نسخط التعليم اللغة العربية على مقرر السنة الدراسية (KTSP) (دراسة حالة
في الفصل الثاني بالمدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية سليما كوتا (MTs N Sleman Kota)
البحث, يوكيا كرتا: كلية التربية بجامعة سونان كاليجاكا الاسلامية الحكومية, ٢٠٠٩.

يقصد هذا البحث لوصف العامة عن نسخط التعليم اللغة العربية على مقرر السنة الدراسية حول
تصميم التعليم و تكوين التعليم وتقييم التعليم. ثم ماذا المشكلات من تطوير نسخط التعليم و العوامل
الخلفية التي تواضع مقرر السنة الدراسية في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية سليما كوتا.
هذا البحث هو البحث النوعي-تفاعلي و البحث في دراسة حالة. ويمسك المثال في المدرسة
المتوسطة الاسلامية الحكومية سليما كوتا. جمعت البيانات بطريقة التوثيق وملاحظة في عمليات التعليم
ومقابلة الشخصية مع المدير المدرسة, و نائب المدير المدرسة الذى يتعلق بالمنهج و المعلم اللغة العربية في
الفصل الثانى و بعض التلميذ من التلاميذ فصل الثانى في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية سليما
كوتا. أما تحليل البيانات لهذا البحث يرتكب بطريقة التوصيف و تطبيق المشكلات التعليم اللغة العربية
ثم تنظيم وتصنيف و يحاكي العلاقة واستعلام الذى قد استعلم من المهمة وعزوم الذى تستسلم. تحليل
البيانات تستخدم عند تكوين الباحث البحوث في المدرسة و جمعت البيانات و بعدها.

وهذا الانتاج يدل على : (١) النظرية المهمة الخلفية على مقرر السنة الدراسية في المدرسة
المتوسطة الاسلامية الحكومية سليما كوتا هو ارتكاب المدرسة لتحصيل المنهج المناسب بالمنهج الحكومية
التي يرشد ويربى الى التلاميذ ان يكون انسانا كاملا, ومؤمنا ومتقينا ويتحلق بالاخلاق الكريمة وينتفع
للبلاد والوطن والدين مع يعطى الارتباع للتطوير التربية الاسلامية وتسابق بالمؤسسة الاخرى المستوى
في الدائرة والولاية والوطنية بحسب الكشف والارسالى المدرسة. (٢) نسخط التعليم اللغة العربية التي
يربى في الفصل الثاني هو نسخط التعليم اللغة العربية بنسخة تفوق التعليم (mastery learning). هو
من النسخة التي مناسبة بالنسخة التعليم اللغة العربية على مقرر السنة الدراسية, ولكن بسبب اقتصار
العوامل كالمثل كيفية طبيعية للمدرس وصفية الطلاب و قليل التجهيزات التي توجد في المدرسة المتوسطة
الاسلامية الحكومية سليما كوتا, كان تعليم غير تكميل. (٣) وكان نسخط التعليم التفوق العامة حتى
يمكن ان يستخدم في المدرسة الاخرى اذا كان مدرسا خبيرا و التجهيزات كاملة التي توجد في المدرسة
حتى يرتفع تعليم التعليم.

الكلمات المفتاح : نسخة التعليم, اللغة العربية, مقرر السنة الدراسية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين و على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صلى على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran atas semua aktivitas kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok pribadi yang mulia di hadapan Allah dan terhormat di kalangan manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang konsep model pembelajaran bahasa Arab yang berbasis KTSP dengan mengambil subjek penelitian di MTs Negeri Sleman Kota. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. dan Dr. Abdul Munip, M.Ag., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag., selaku pembimbing skripsi dan Dosen Penasihat Akademik penyusun.
4. Kepada pihak MTs Negeri Sleman Kota yang menjadi subjek penelitian, terutama kepada Bapak Drs. Ngabdullah, M.Pd.I. dan Drs. H. AH. Al-

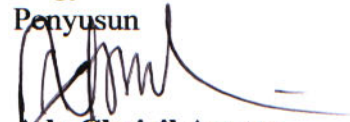
Arifin, M.Pd. selaku Kepala Madrasah dan Wa.Ka. Urusan Kurikulum MTs Negeri Sleman Kota, Bapak Drs. Dimyati dan Ibu Erni Andaryati, S.Ag. selaku guru bahasa Arab Kelas 2, serta adik-adik kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota yang telah bersedia menjadi narasumber dalam pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Rekan-rekan penyusun di KAMMI, LDM, BEM-J PBA, L-KMPI Jogjakarta, dan Tim Program DPP Bidang P2KIB Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, serta teman-teman kelas PBA-2 Angkatan 2005 yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan di Sinar Melati English Community, Bapak Muhammad Walidin, M.Hum., Suyatno, S.Pd.I, dan Hidayat, SEI.
8. Kedua orang tua, kakak, dan adik-adik penyusun yang telah memberikan bimbingan dan do'a dengan sepenuh hati.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik kita semua diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 24 Desember 2008

Penyusun



Ade Chairil Anwar

NIM. 05420036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERBAIKAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
1. Implementasi KTSP	8
2. Model Pembelajaran KTSP	10
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
2. Teknik Penentuan Subjek	19
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Pembahasan	22
 BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	 24
A. Letak Geografis Madrasah	24
B. Sejarah Singkat Madrasah	25
C. Visi dan Misi Madrasah	27
1. Visi	27
2. Misi	28
D. Struktur Organisasi	28
E. Guru dan Karyawan	32
F. Siswa	35
G. Sarana dan Prasarana	36
1. Perkembangan Fisik	37
2. Perkembangan Tanah	38
H. Sistem Administrasi Madrasah	39
1. Kepala Madrasah	39
2. Wakil Kepala Madrasah	39
3. Guru	42
4. Wali Kelas	44

5. Guru Pembimbing dan Konseling	45
6. Pustakawan Madrasah	45
7. Laboran	46
8. Kepala Tata Usaha	46
9. Teknisi Media	47
10. Layanan Teknis Bidang Pertamanan	47
11. Layanan Teknis Bidang Keamanan	48
 BAB III	
MODEL KTSP BIDANG STUDI	
BAHASA ARAB DI KELAS 2	49
A. Alasan Rasional Penerapan KTSP	
di MTs Negeri Sleman Kota	49
1. Pendahuluan	51
2. Struktur dan Muatan Kurikulum	53
3. Kalender Pendidikan	60
B. Model Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas 2	62
1. Perencanaan Pembelajaran	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran	82
3. Evaluasi Pembelajaran	88
C. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas 2	90
1. Madrasah	91
2. Guru	91
3. Siswa	92
D. Analisis Model Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas 2	94
1. Desain	95
2. Implementasi	97
 BAB IV	
PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	109
1. Guru	109
2. Madrasah	110
C. Kata Penutup	111
 DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114
CURRICULUM CITAE	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 2	: Daftar Kepala Sekolah MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 3	: Daftar Guru MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 4	: Daftar Karyawan MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 5	: Daftar Siswa MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 6	: Sarana dan Prasarana MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 7	: Perkembangan Fisik MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 8	: Perkembangan Tanah MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 9	: Struktur Kurikulum MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 10	: Pengaturan Beban Belajar Siswa
Tabel 11	: Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas VII
Tabel 12	: Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas VIII&Kelas IX
Tabel 13	: SKKD Bahasa Arab Kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 14	: Silabus Bahasa Arab Kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 15	: Contoh RPP Bahasa Arab Kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota
Tabel 16	: Perbandingan Kualitatif Antara Konsep Pembelajaran Tuntas dengan Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini merupakan bab awal penyusunan skripsi, adapun isi dari bab ini meliputi : (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan dan Kegunaan Penelitian, (4) Kajian Pustaka, (5) Landasan Teori, (6) Metode Penelitian, dan (7) Sistematika Pembahasan. Selanjutnya adalah sebagai berikut :

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum, yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional kini melakukan pembaharuan kurikulum dengan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan bagi seluruh satuan pendidikan, mulai dari satuan pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, sampai perguruan tinggi.² KTSP lahir karena Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dianggap masih sarat dengan beban belajar dan pemerintah pusat dalam hal ini Depdiknas masih dipandang terlalu intervensi dalam pengembangan kurikulum.³

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 46.

³ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm. 112.

Oleh karena itu, dalam KTSP beban belajar siswa sedikit berkurang dan tingkat satuan pendidikan (sekolah, guru, dan komite sekolah) memiliki kewenangan dan tanggungjawab (*full authority and responsibility*) untuk mengembangkan kurikulum, seperti membuat indikator, silabus, dan beberapa komponen kurikulum lainnya.⁴ Dengan pengembangan tersebut diharapkan intervensi pemerintah—dalam hal ini Depdiknas—sedikit berkurang atau bahkan tidak ada intervensi sama sekali.

MTs Negeri Sleman Kota sebagai salah satu satuan pendidikan tingkat menengah telah menetapkan KTSP sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada seluruh mata pelajarannya, termasuk mata pelajaran bahasa Arab.⁵ Sehingga pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Sleman Kota adalah pembelajaran bahasa Arab berbasis KTSP.

Namun demikian, proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Sleman Kota—terutama kelas 2 yang sudah berjalan selama dua tahun semenjak KTSP pertama kali diterapkan di madrasah tersebut—masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dikarenakan perbedaan latar belakang dan kompetensi peserta didik.⁶ Perbedaan tersebut menyulitkan guru bahasa Arab di kelas 2 dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik serta relevan dengan potensi madrasah guna menyesuaikan dengan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna sesuai dengan tuntutan KTSP.

⁴ *Ibid* hlm. 113.

⁵ Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah No : MTs.12.1/ kpts/VII/2008.

⁶ Berdasarkan hasil *preliminary research* selama penyusun melaksanakan PPL-KKN Integratif di MTs Negeri Sleman Kota tanggal 24 Juni-24 September 2008.

Berdasarkan kegelisahan akademik di atas, penyusun bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui alasan utama penerapan KTSP di MTs Negeri Sleman Kota, bagaimana model pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis KTSP di kelas 2, dan apa problematika dalam pengembangan pembelajaran tersebut, serta langkah apa yang telah dilakukan pihak madrasah dalam memecahkan problematika tersebut. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi MTs Negeri Sleman Kota maupun sekolah/madrasah lainnya dalam memilih dan menentukan model pembelajaran bahasa Arab yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna sesuai dengan tuntutan KTSP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa MTs Negeri Sleman Kota menerapkan KTSP dalam pembelajaran bahasa Arab ?
2. Bagaimana model pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang berbasis KTSP di Kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota ?
3. Apa problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis KTSP tersebut ?
4. Apa langkah-langkah yang telah dilakukan pihak madrasah dalam memecahkan problematika tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui alasan MTs Negeri Sleman Kota menerapkan KTSP dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Mengetahui model pembelajaran bahasa Arab berbasis KTSP di kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota.
3. Mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab yang berbasis KTSP di kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota.
4. Mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan oleh MTs Negeri Sleman Kota dalam memecahkan problematika pembelajaran tersebut.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi MTs Negeri Sleman Kota, guru bahasa Arab, mahasiswa, dan lembaga pendidikan bahasa Arab lainnya. Kegunaan tersebut antara lain :

1. Memberikan penilaian terhadap MTs Negeri Sleman Kota terkait dengan pembelajaran bahasa Arab yang berbasis KTSP.
2. Memberikan masukan, kritik, dan saran kepada madrasah, guru bahasa Arab terkait dengan model pembelajaran bahasa Arab.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian lanjutan terhadap pembelajaran bahasa Arab.
4. Menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam menetapkan KTSP sebagai pedoman dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan enam buku tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), adapun buku-buku tersebut adalah : *Pertama*, buku karya E. Mulyasa yang berjudul "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung; Rosda 2007), isi buku tersebut menjabarkan tentang hakikat KTSP mulai dari konsep dasar, tujuan, karakteristik, dan harapan KTSP ke depan. Selanjutnya buku tersebut menjelaskan tentang pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembelajaran dan penilaian berbasis KTSP, dan contoh penyusunan KTSP.

Kedua, buku karya Mansur Muslich dengan judul "*KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*" (Jakarta; Bumi Aksara. 2007). Buku tersebut menjelaskan tentang landasan, prinsip, komponen, dan struktur KTSP, serta pengembangan KTSP yang meliputi silabus, pemetaan kompetensi dasar, alokasi waktu, RPP, dan penilaian. Di samping itu, beliau juga menulis tentang cara mengelola KBM yang efektif dan pemilihan strategi pembelajaran yang relevan dengan konsep dan tujuan KTSP.

Ketiga, buku karya Kunandar yang berjudul "*Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*", (Jakarta; Rajawali, 2007). Muatan isi (*content*) buku tersebut tidak jauh berbeda dengan buku karya E. Mulyasa, bahkan sebagian

kutipan-kutipan banyak diambil dari buku tersebut. Buku ini diawali dengan mendeskripsikan problematika pendidikan Indonesia, ciri dan karakteristik guru profesional, perkembangan sejarah kurikulum di Indonesia, baru kemudian membahas tentang pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam KTSP.

Keempat, buku yang berjudul "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*" (Jakarta; Pilar Media, 2007) yang disusun oleh Khaerudin dan Mahfudz Junaedi. Buku ini tidak jauh berbeda dengan buku-buku sebelumnya yang menjelaskan tentang penyusunan dan pengembangan konsep KTSP, mulai dari pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembelajaran dan penilaian berbasis KTSP.

Kelima, buku yang berjudul "*Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*", (Jakarta; Gaung Persada, 2007) karya Martinis Yamin, yang menekankan pada peran dan tanggung jawab guru sebagai pendidik profesional dalam mengimplementasikan KTSP. *Keenam*, buku yang berjudul "*Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*" (Jakarta; Rajawali, 2008), yang ditulis oleh Muhaimin, dkk. Buku tersebut lebih menekankan pada kesiapan sekolah dalam menyusun KTSP dan model-model pengembangan KTSP di sekolah dan madrasah mulai dari model pengembangan tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Selanjutnya, penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang relevan dengan KTSP dan Pembelajaran Bahasa Arab, yang

kemudian ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi, karya-karya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skripsi karya Siti Nurul Rodliyah (2007) yang berjudul *"Implementasi KTSP Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul"* yang meneliti tentang kesiapan sekolah (siswa, sarana, keuangan, dan lingkungan) dalam mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Skripsi karya Lailatus Sya'diyah (2007) yang berjudul *"Implikasi Teoretis dan Praktis Pembelajaran Bahasa Arab dengan KTSP di MAN Yogyakarta I"*, yang menekankan pada praktik pembelajaran bahasa Arab berdasarkan teori-teori tentang KTSP yang meliputi beberapa pengembangan program seperti program tahunan, bulanan, dan mingguan.
3. Skripsi karya Mukhlis Hamidi (2008) yang berjudul *"Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Pendidikan Bahasa Arab dan Implementasinya dalam Pembelajaran pada Kelas X MAN Maguwoharjo Yogyakarta"*, yang meneliti tentang konsep KTSP dalam mata pelajaran bahasa Arab dan hasil belajar bahasa Arab pasca implementasi KTSP tersebut.

Dari penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi dan kontribusi keilmuan dalam bentuk :

1. Melanjutkan skripsi Siti Nurul Rodliyah (2007) dan Lailatus Sya'diyah (2007) yang meneliti tentang kesiapan sekolah (siswa, sarana, keuangan, dan lingkungan) dalam mengimplementasikan KTSP dalam pelajaran

bahasa Arab, praktik pembelajaran berdasarkan teori-teori tentang KTSP mulai dari pre-test, pembentukan kompetensi, dan post-test.

2. Melanjutkan langkah Mukhlis Hamidi (2008) yang meneliti tentang konsep KTSP dalam mata pelajaran bahasa Arab dan hasil belajar bahasa Arab pasca implementasi KTSP tersebut.
3. Dari model pembelajaran, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan yang signifikan terhadap model pembelajaran bahasa Arab yang efektif sesuai dengan KTSP.

E. Landasan Teori

1. Implementasi KTSP

Dari beberapa buku-buku KTSP tersebut di atas, ada beberapa yang mendefinisikan tentang implementasi KTSP, misalnya E. Mulyasa (2004) mendefinisikan "Implementasi kurikulum sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap".⁷ Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa "implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan-perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah."⁸

Di sisi lain, Mars (1980) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah,

⁷ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 93.

⁸ *Ibid...* hlm. 94.

dukungan rekan sejawat guru, dukungan internal yang datang dari dalam guru itu sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka implementasi kurikulum tidak akan memuaskan.⁹

Selanjutnya, Kunandar (2007) mendefinisikan bahwa “Implementasi KTSP adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai interaksi dengan lingkungan”.¹⁰

Menurutnya, agar kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu (a) menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik, (b) menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai sebuah profesi, (c) memahami peserta didik, (d) menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, (e) mengikuti perkembangan mutakhir, (f) menyiapkan proses pembelajaran, dan (g) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dilaksanakan.¹¹

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*;, hlm. 247.

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional*, ..., hlm. 233.

¹¹ *Ibid*, ..., hlm. 234.

Oleh karenanya, dalam KTSP peran guru hanyalah sebagai fasilitator dalam kegiatan-belajar mengajar (KBM), dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki tujuh sikap : (a) tidak berlebihan dalam mempertahankan pendapatnya, (b) dapat lebih mendengarkan peserta didik, (c) mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, (d) meningkatkan perhatian terhadap hubungan dengan peserta didik, (e) dapat menerima balikan (*feedback*) baik yang positif maupun negatif, (f) toleransi terhadap kesalahan yang dibuat peserta didik, dan (g) menghargai prestasi peserta didik.¹²

2. Model Pembelajaran Berbasis KTSP

Dari penelaahan terhadap buku-buku KTSP sebagaimana disebutkan di atas, ditemukan empat model pembelajaran ideal yang sesuai dengan konsep dan tujuan KTSP. Diantaranya Kunandar (2007) menyebutkan beberapa model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan konsep dan tujuan KTSP adalah sebagai berikut : (a) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), (b) pembelajaran tuntas (*mastery learning*), dan (c) pembelajaran tematik (*thematic learning*).

Di samping itu, Khaerudin dan Mahfudz Junaedi (2007) menulis bab khusus tentang model-model yang sesuai dengan konsep dan tujuan KTSP yang meliputi : (a) model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) (b) model pembelajaran tematik (*thematic learning*), dan (c) model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

¹² *Ibid*, ..., hlm. 235.

Menurutnya, model-model pembelajaran tersebut merupakan pengembangan dari teori Konstruktivisme yang merupakan teori tentang pembelajaran yang diperkenalkan oleh ahli psikologi Jean Piaget pada abad ke-20.

Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Pendekatan konstruktivisme mempunyai beberapa konsep umum seperti: (1) Pelajar aktif membina pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah ada, (2) Dalam konteks pembelajaran, pelajar seharusnya membina sendiri pengetahuan mereka, (3) Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh pelajar sendiri melalui proses saling mempengaruhi antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru.¹³

Selanjutnya, uraian lengkap tentang model-model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dan tujuan KTSP adalah sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengintegrasikan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni; konstruktivisme (*Constructivism*),

¹³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Konstruktivisme>, diakses Tanggal 17 Oktober 2008.

bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).¹⁴

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.¹⁵

Adapun karakteristik pembelajaran kontekstual antara lain dijelaskan oleh Johnson (2001) yang menyebut 8 perilaku siswa dalam proses belajar, yaitu (1) melakukan hubungan yang bermakna, (2) melakukan kegiatan yang signifikan, (3) mengatur kegiatan belajar sendiri, (4) bekerja sama, (5) berfikir kritis dan kreatif, (6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian autentik.¹⁶

Selanjutnya, mengutip pemikiran Zahorik, E. Mulyasa (2003) mengemukakan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu :

¹⁴ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang; Misykat. 2005), hlm.157.

¹⁵ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/model-pembelajaran-2/> Oleh : Akhmad Suurajat, M.Pd., diakses tanggal 05 Desember 2008.

¹⁶ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi*.... hlm. 151.

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik,
- 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus),
- 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: (a) menyusun konsep sementara; (b) melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain; dan (c) merevisi dan mengembangkan konsep,
- 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajari,
- 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.¹⁷

b. Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*)

Belajar tuntas (*Mastery learning*) adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Belajar tuntas ini merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group based approach*).¹⁸

Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam KTSP adalah pendekatan pembelajaran yang mensyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata

¹⁷ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/model-pembelajaran-2/> Oleh : Akhmad Sudrajat, M.Pd., diakses tanggal 05 Desember 2008.

¹⁸ http://andieirfan.multiply.com/journal/item/5/Model_Mastery_Learning, diakses tanggal 05 Desember 2008.

pelajaran. Harapan dari proses pembelajaran tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan memberikan bantuan dan perhatian khusus bagi siswa/siswi yang lambat agar menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁹

Selanjutnya, ciri dan karakteristik pembelajaran tuntas adalah : (1) pembelajaran individual dan sejawat, (2) guru terlebih dahulu menjabarkan SK/KD ke dalam satuan-satuan yang lebih kecil, (3) guru menentukan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran, (4) menyajikan materi dengan metode dan strategi yang bervariasi, (5) guru lebih menekankan pada interaksi siswa dengan materi/objek belajar, dan (6) siswa lebih leluasa dalam menentukan jumlah waktu belajar dan menetapkan pencapaian kompetensi.

Dengan sistem belajar tersebut, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan sedemikian rupa agar tujuan instruksional yang hendak dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Secara operasional perwujudannya adalah: Nilai rata-rata seluruh siswa dalam satuan kelas dapat ditingkatkan dan jarak antara siswa yang cepat dan lambat belajar menjadi semakin pendek.²⁰

¹⁹ Kunandar. *Guru Profesional*, ..., hlm. 327.

²⁰ http://andieirfan.multiply.com/journal/item/5/Model_Mastery_Learning, diakses tanggal 05 Desember 2008.

c. Model Pembelajaran Tematik (*thematic learning*)

Model pembelajaran tematik disebut juga sebagai pembelajaran terpadu (*integrated learning*) yang merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik, dimana tema pembelajarannya disesuaikan dengan perkembangan kejiwaan peserta didik guna menciptakan atau membuat pembelajaran relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik bertujuan agar kurikulum dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran ini memiliki ciri sebagai berikut : (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.²¹

Selanjutnya, karakteristik dari pembelajaran tematik adalah : (1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yaitu suatu program yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, (2) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan

²¹ *Ibid*,..., hlm. 207.

antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, (3) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, dan (4) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar kepada pendekatan diskoveri-inkuiri dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Dengan begitu, dalam proses pembelajaran guru cukup menjadi fasilitator bagi siswa dengan memilih tema yang sesuai dengan karakteristik siswa, menentukan alokasi waktu berdasarkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

d. Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. *Kreatif* juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.²²

²² Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta:2007), hlm. 208.

Selanjutnya, *Efektif* dimaksudkan agar peserta didik mengalami pelbagai pengalaman baru dan perilakunya berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Sedangkan *Menyenangkan* adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*"time on task"*) tinggi.²³

Model pembelajaran pakem ini merupakan salah satu model pembelajaran yang diinginkan dalam implementasi KTSP di dalam kelas. Secara umum tujuan pembelajaran pakem adalah agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik serta dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan. Model ini merupakan salah satu alternatif solusi untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, kompetitif, dan unggul.²⁴

Cara yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa antara lain : (1) memberikan pertanyaan-pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung, (2) mengerjakan latihan pada setiap akhir suatu bahasan, (3) membuat percobaan dan memikirkan atas hipotesis yang diajukan, (4) membentuk kelompok belajar, dan (5) menerapkan pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan kolaboratif.²⁵

²³ *Ibid*, ..., hlm. 210.

²⁴ *Ibid*, ..., hlm. 208.

²⁵ *Ibid*, ..., hlm. 217.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus (*case study approach*) yaitu bentuk penelitian kualitatif-interaktif dalam pendidikan bahasa yang mendeskripsikan tentang suatu aspek pendidikan bahasa secara lebih mendalam, termasuk lingkungan pendidikan bahasa dan manusia yang terlibat dalam pendidikan bahasa di dalamnya.²⁶

penelitian ini merupakan studi yang mendetail yang menggunakan banyak sumber data untuk menjelaskan sebuah variabel atau fokus penelitian. Fokus penelitian ini dapat berupa entitas (*penelitian di suatu tempat dengan populasi tertentu*) atau beberapa entitas (*studi multi tempat/multisite*). Penelitian ini mendeskripsikan kasus, menganalisis tema atau isu, dan menginterpretasi atau pembuktian penelitian terhadap kasus yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, lingkungan hidup manusia, serta lembaga sosial yang terkait dengan pendidikan bahasa.²⁷

Dari deskripsi di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah model pembelajaran bahasa Arab di Kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota. Dengan begitu, penyusun akan menjelaskan alasan rasional penerapan KTSP di MTs Negeri Sleman Kota, mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab di Kelas 2, mengidentifikasi problematika pembelajaran dan langkah-langkah yang telah dilakukan pihak madrasah

²⁶ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung; Rosda, 2006), hlm. 28.

²⁷ *Ibid*, ..., hlm. 28.

dalam memecahkan problematika pembelajaran tersebut, serta menganalisis model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas 2, yang merupakan interpretasi terhadap pembelajaran bahasa Arab di Kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota tersebut.

2. Teknik Penentuan Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Madrasah MTs Negeri Sleman Kota, yaitu Bapak Drs. Ngabdullah, M.Pd.I.
- b. Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Negeri Sleman Kota, yaitu Bapak Drs. H. A.H. Al-Arifin, M.Pd.
- c. Guru Bahasa Arab kelas 2, yaitu Bapak Drs. Dimyati dan Ibu Erni Andaryati, S.Ag.
- d. Sebagian siswa/siswi kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disinggung di atas, penelitian ini adalah studi kasus dan termasuk kategori penelitian kualitatif-interaktif yang melibatkan segala unsur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Maka, guna memberikan hasil yang maksimal, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

- a. Dokumentasi

Dokumentai resmi ini berupa draft KTSP MTs Negeri Sleman Kota, standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Arab

kelas 2 baik dari madrasah maupun guru bahasa Arab kelas 2 sendiri merupakan sumber pertama bagi penyusun guna mengumpulkan data awal dalam proses penelitian.

b. Observasi

Selanjutnya untuk melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan belajar-mengajar (KBM) bahasa Arab di kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir proses pembelajaran bahasa Arab guna mengetahui sejauh mana relevansi antara konsep—yang berupa silabus dan RPP—dengan realitas objektif yang terjadi di lapangan.

c. Wawancara (*interview*)

Selain itu, guna melengkapi data-data yang dibutuhkan, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan Kepala dan Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Negeri Sleman Kota yaitu Bapak Drs. Ngabdullah, M.Pd.I. dan Bapak Drs. H. AH. Al-Arifin, M.Pd, terkait dengan penyusunan KTSP dan pelbagai ramifikasinya.

Selanjutnya guru Bahasa Arab Kelas 2, yaitu Bapak Drs. Dimiyati dan Ibu Erni Andaryati, S.Ag, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, terakhir wawancara akan dilakukan terhadap sebagian siswa/siswi kelas 2, yang diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang belum ter-cover dalam dokumentasi sebelum analisis data dilaksanakan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy Moloeng (1999) analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁸

Dengan kata lain, analisis data merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengorganisasian, pengklasifikasian, mensintesakannya, mencari pola-pola hubungan, menemukan apa yang dianggap penting dan apa yang telah dipelajari serta pengambilan keputusan yang akan disampaikan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya, yakni mengumpulkan data harus diikuti dengan mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data.²⁹ Dalam penelitian studi kasus analisis data dilakukan sejak sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dari lapangan.³⁰

Berdasarkan definisi di atas, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.
- b. Mengadakan reduksi data dengan cara mengambil data yang dapat diolah lebih lanjut,

²⁸ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 178.

²⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyalarta: Rake Sarasin, 1996), hlm 30.

³⁰ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metodologi*, (Bandung; Rosda, 2006), hlm. 186.

- c. Menyusun data dalam satuan-satuan yang relevan,
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan pengkodean (*coding*),
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data melalui observasi tidak langsung dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil tersebut diambil benang merah yang menghubungkan antara hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara yang merupakan data primer.
- f. Menafsirkan data dan mengambil kesimpulan secara induktif dengan cara berpikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperlancar pembahasan, maka penelitian ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : *Pendahuluan* yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : *Gambaran Umum Objek Penelitian* yaitu MTs Negeri Sleman Kota, yang terdiri dari letak geografis madrasah, sejarah singkat atau tinjauan historis (*sejarah berdiri dan perkembangannya*) madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi madrasah, kondisi guru dan karyawan, kondisi siswa, sarana-prasarana, dan sistem administrasi madrasah.

³¹ H. M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan* (Jakarta; Golden Terayon Press, 2003), hlm. 45.

BAB III : *Model KTSP Bidang Studi Bahasa Arab di Kelas 2*, Bab ini berisi tentang penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang sekaligus menjawab permasalahan mulai dari menjelaskan alasan rasional MTs Negeri Sleman Kota dalam menerapkan KTSP sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran, mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab di kelas 2, mengidentifikasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 dan langkah apa yang telah dilakukan pihak madrasah dalam memecahkan problematika tersebut, selanjutnya diakhiri dengan menganalisis model pembelajaran yang digunakan MTs Negeri Sleman Kota dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas 2.

BAB IV : *Penutup* yang berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang ditulis terdahulu dan bertalian erat dengan pokok permasalahan, serta saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis, dan kemudian diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang ditulis pada bab sebelumnya dan bertalian erat dengan pokok permasalahan penelitian, serta saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, baik yang bersifat teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap hasil temuan penelitian ini, selanjutnya diakhiri dengan kata penutup. Untuk selengkapnya adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Alasan utama penerapan KTSP sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di MTs Negeri Sleman Kota adalah wujud komitmen madrasah dalam menciptakan sebuah kurikulum yang relevan dengan kurikulum yang telah dinstruksikan pemerintah, karena KTSP merupakan perbaikan dari KBK yang merupakan periode awal dari periode perkembangan KTSP sekarang ini.

Di samping itu, penerapan KTSP di MTs Negeri Sleman Kota dilatarbelakangi oleh kegelisahan akademik—guna mengejar ketertinggalan—madrasah yang senantiasa mengharapakan siswa/siwinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bermanfaat bagi bangsa, negara, dan agama yang memiliki

kontribusi terhadap perkembangan pendidikan islam, serta siap bersaing dengan lembaga-lembaga lain yang setingkat, baik di level kabupaten, provinsi, maupun nasional dengan memaksimalkan potensi dan memberdayakan *stakeholders* madrasah sesuai dengan visi misi madrasah.

2. Dilihat dari ciri dan karakteristik model pengembangan desain dan implementasi serta perbandingan kualitatif antara pembelajaran bahasa Arab dengan model pembelajaran berbasis KTSP mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Maka, pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota cenderung memiliki kesamaan dengan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

Pembelajaran tuntas merupakan salah satu model pembelajaran dalam KTSP menginginkan satu usaha dalam pembaharuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta usaha belajar siswa agar siswa dapat mencapai tingkat ketuntasan (*Mastery Level*). Dengan sistem belajar tuntas diharapkan program belajar mengajar dapat dilaksanakan sedemikian rupa agar tujuan instruksional yang hendak dicapai dapat diperoleh secara optimal, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien, dengan kata lain pembelajaran tuntas merupakan satu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas.

3. Problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota bukan karena hanya disebabkan oleh perbedaan latar belakang dan kompetensi peserta didik saja, karena itu merupakan sesuatu yang biasa

dan wajar terjadi dalam sebuah komunitas belajar (kelas), tetapi ada aspek-aspek lain yang melatarbelakangi problematika pembelajaran tersebut. Selanjutnya, problematika tersebut diklasifikasikan berdasarkan subjeknya sebagai berikut :

a. Madrasah

- 1) Minimnya sumber daya madrasah (guru) yang secara kualifikasi akademik berasal dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).
- 2) Minimnya sarana dan prasarana pembelajaran terutama yang dibutuhkan dan dapat mengakselerasi pembelajaran bahasa Arab yang dimiliki madrasah seperti laboratorium bahasa, media elektronik, dan alat peraga.
- 3) Minimnya jumlah buku yang dimiliki dan belum sesuai dengan jumlah peserta didik menyulitkan guru bahasa Arab di Kelas 2 dalam memberikan materi ajar, yang pada akhirnya menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber belajar utama pembelajaran.

b. Guru

- 1) Sulitnya menentukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan keterbatasannya dalam menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran tersebut.

- 2) Problem internal guru bahasa Arab di kelas 2 sendiri yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan media yang berbasis IT seperti *Over Head Projector* (OHP), dan *Liquid Crystal Display* (LCD).

c. Siswa

- 1) Masih ada siswa kelas 2 MTs Negeri Sleman Kota yang belum bisa membaca Alquran.
- 2) Adanya anggapan bahwa bahasa asing lain lebih penting dan lebih mudah (misalnya bahasa Inggris) dari pada bahasa Arab, karena bahasa Arab tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN).
- 3) Minimnya motivasi dan dorongan dari keluarga, guru, dan lingkungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
4. Sebagai institusi yang senantiasa mengharapkan siswa/siswinya mencapai keberhasilan belajar dengan menciptakan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi perbedaan latar belakang dan kompetensi peserta didik, MTs Negeri Sleman Kota melalui peran guru yang merupakan faktor utama keberhasilan dan kegagalan pengelolaan pembelajaran di kelas yang mengharapkan anak didiknya memiliki kualitas intelektual yang seimbang dan sama-sama mendapatkan kepuasan dalam belajar, telah melakukan langkah-langkah yang sekiranya dapat meminimalisir problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 terutama yang berkaitan dengan

perbedaan latar belakang dan kompetensi peserta didik dengan melakukan langkah-langkah berikut :

- a. Penentuan materi ini dilakukan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu, mulai dari yang paling mudah ke yang paling sulit, serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kompetensi peserta didik,
 - b. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kompetensinya, sehingga dapat membantu siswa yang memiliki kompetensi yang terbatas, pada tahap selanjutnya mereka dapat mengimbangi siswa yang lainnya, dan siswa yang memiliki kompetensi yang cukup dapat melanjutkan pelajaran ke tahapan materi selanjutnya tanpa mendapat hambatan dari teman sekelasnya,
 - c. Guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas melakukan pemenuhan kebutuhan siswa difokuskan berdasarkan kelompok yang memiliki kemampuan yang sama untuk mengefisiensi waktu yang tersedia dalam setiap pertemuan, dan selalu melakukan pendampingan yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik di setiap kelompok tersebut,
 - d. Guru bahasa Arab selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) yang berkelanjutan kepada siswa dari satu materi ke materi yang lain yang sifatnya *continue*, di samping melakukan tes tulis dan tes lisan di kelas.
5. Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dan tujuan KTSP di samping model-model pembelajaran lain seperti pembelajaran kontekstual

(*Contextual teaching and learning*), pembelajaran tematik (*thematic learning*), dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), apabila ditunjang dengan kesiapan sekolah/madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, di samping itu dibutuhkan guru yang dapat memaksimalkan sarana dan prasarana tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian, maka diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Guru

Sebagai praktisi yang melaksanakan Pembelajaran di kelas secara langsung. Guru bahasa Arab sebagai pengembang dan pelaksana pembelajaran di kelas dituntut untuk memiliki pemahaman yang utuh tentang model pembelajaran yang menjadi pedoman dalam pembelajaran (misalnya : pembelajaran tuntas), baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan semakin terarah bila guru senantiasa melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas. Di samping itu, kolaborasi dengan guru lain dengan membentuk *team teaching* atau diskusi dan simulasi *microteaching* dalam forum musyawarah guru mata

pelajaran (MGMP) atau kelompok kerja guru (KKG) dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru bahasa Arab dalam pelaksanaan pembelajaran Arab.

Diharapkan dengan semakin meningkatnya kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep KTSP. Maka problematika yang menjadi kendala dan hambatan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti faktor siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan dapat dieliminir.

Di samping itu, pemberian dorongan dan motivasi mutlak dilakukan oleh seorang guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru mempunyai tanggung jawab intelektual dengan membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mereka baik di dalam maupun di luar kelas.

Selanjutnya guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab moral dengan membimbing dan mengarahkan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bermanfaat bagi bangsa, negara, dan agama.

2. Madrasah

Peranan sekolah dalam rangka mengakselerasi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara fisik seperti menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab (misalnya : membangun laboratorium bahasa). Dan dapat pula dengan cara non-fisik yaitu berupa dukungan moral dalam bentuk motivasi maupun pemberian

kesempatan kepada guru bahasa Arab untuk mengikuti pelatihan (*training*) penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*information communication technology*) atau pendidikan lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup, penyusun mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa pula penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, masukan, kritik, dan saran dari semua pihak, baik dari segi teknik penyusunan maupun substansi skripsi ini sangat diharapkan demi kebaikan kita semua. Dan mudah-mudahan kekurangan, kelemahan, dan kesalahan ini dapat menjadi pelajaran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan karya-karya selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun memohon agar apa yang tersusun dalam skripsi ini bisa bermanfaat dan memiliki kontribusi keilmuan (*contribution to knowledge*) yang signifikan khususnya bagi penyusun, umumnya bagi semua pihak yang bergelut di bidang pendidikan bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Al-Ba'albaki', Munir, *Al-Maurid; Kamus Inggris-Arab*, Beirut: Darul Ilmi Al-Malain, 1988.
- Arifin, H. M, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Jakarta: Golden Terayon Press. 2003.
- Arsyad, Azhar, Prof. Dr, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali. 2002.
-, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Fuad Efendi, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2005.
- Khaerudin dan Mahfudz Junaedi, Drs. H. MA, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Jakarta: Pilar Media. 2007.
- Kunandar, S.Pd, M.Pd, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali. 2007.
- Maksudin, Drs, M.Ag, "Media Pembelajaran Bahasa Arab" (dalam jurnal *Al-Arabiyah*, Volume 2, Tahun 2, Januari 2006).
- M. Echols, John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Gramedia, 2003 (Cet. Ke-XXV).
- Moloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Muhaimin, dkk, Prof. Dr, MA, *Pengembangan Kodel KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali. 2008.
- Mulyasa, E, Dr, M.Pd, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Rosda, 2004 (Cet. Ke-4).
-, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda, 2005 (Cet Ke-3).
-, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Rosda. 2007.

Muslich, Mansur, *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Mu'tasim, Radjasa (ed). *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta; Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2004.

Nazaruddin, Mgs, Drs. H, MM, *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2007.

Pringgawidagda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita. 2002.

Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, Prof. Dr, MS, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda. 2006

Tarigan, Henry Guntur, Prof, Dr, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa. 1993.

Yamin, Martinis, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada. 2007.

Zaenuddin, Radliah, dkk, Dra, M.Ag, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah. 2005.

